

**PENGARUH TANGGUNG JAWAB TERHADAP RASA PERCAYA DIRI
SISWA KELAS IV SD SE GUGUS I KECAMATAN PANJATAN
KABUPATEN KULON PROGO**

***THE EFFECT OF RESPONSIBILITY ON SELF-BELIEVING TASK OF CLASS IV
ELEMENTARY SCHOOLS IN CLUSTER I OF PANJATAN SUBDISTRICT KULON PROGO
REGENCY***

Oleh: Yoga Bayu Saputra, PGSD/PSD, yogabayusaputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tanggung jawab terhadap rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri merupakan sikap yakin seseorang individu akan kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai tujuan hidupnya. Kurangnya rasa percaya diri membuat seseorang mengalami konflik maupun hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-gugus 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 136 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 101 siswa yang diambil secara acak menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Instrumen penelitian ini diujicobakan kepada 17 siswa. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas konstruk dan validitas eksternal. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas dari tanggung jawab adalah 0,706, sedangkan rasa percaya diri 0,854. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan *regresi sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai koefisien determinasi antara pengaruh tanggung jawab terhadap rasa percaya diri siswa adalah 0,003. Kesimpulannya tanggung jawab berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa kelas IV SD se-gugus 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,3%

Kata kunci : *percaya diri, tanggung jawab.*

Abstract

This study was aims to determine how much influence the responsibility for students' confidence. Self-confidence was a sure attitude of an individual about his or her own ability to carry out an action with full responsibility in achieving his life goals. Lack of confidence made a person experience conflict and obstructed in achieving a goal. This study was used a quantitative approach with an ex post facto method. The population in this study were fourth grade students of SD 1 in the Panjatan cluster in Kulon Progo Regency, totaling 136 students with a sample of 101 students taken randomly using the Slovin formula. Data collection techniques used a psychological scale. The instrument of this study was tested on 17 students. The validity test of the instrument was done through construct validity and external validity. Test reliability of the instrument was using the Cronbach Alpha formula. The reliability test results of responsibility are 0.706, while self-confidence is 0.854. The prerequisite test for the analysis carried out was the normality test and linearity test. The data analysis technique used Simple Regression. The results of the study showed that the value of the coefficient of determination between the influence of responsibility for students' self-confidence is 0.003. In conclusion the responsibility influenced the confidence of fourth grade students in Elementary school one in the Panjatan cluster in Kulon Progo Regency by 0.3%

Keywords: *Self confidence, responsibility.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam pembentukan sikap pada peserta didik, karena pendidikan dasar merupakan jenjang formal dasar dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta kepribadian bagi peserta didik. Pada usia sekolah dasar anak mengalami pertumbuhan intelektual maupun emosional, sehingga harus mendapat penanganan yang tepat agar output yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Dalam penanganannya tak hanya membutuhkan peran guru, tetapi juga orang tua dan lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pembentukan sikap pada peserta didik.

Menurut *Indonesian Heritage Foundation* (Kesuma dkk, 2011: 14) ada sembilan sikap yang perlu ditanamkan pada siswa di sekolah dasar. Sikap tersebut adalah 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran atau amanah dan bijaksana, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong, 6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di 7 SD Negeri yang ada di Gugus 1 Kecamatan Panjatan pada 8 Oktober – 11 Desember 2017 ditemukan empat masalah sikap yang ada di sekolah dasar. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu percaya diri rendah, tanggung jawab siswa masih rendah, sikap sopan santun siswa rendah, motivasi belajar siswa rendah.

Kurangnya percaya diri. Hal ini terlihat dari 1) siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, 2) siswa tidak berani bertanya pada guru ketika ada materi yang belum paham, 3) siswa yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya biasanya lebih pendiam, karena siswa merasa berbeda dengan temannya, 4) siswa yang merasa secara fisik maupun kemampuan akademis lebih rendah dari temannya dan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu merasa tidak percaya diri, 5) ada beberapa siswa yang tidak berani maju ke depan kelas saat diminta guru untuk mengerjakan soal.

Motivasi belajar yang kurang. Masalah tersebut ditunjukkan dengan 1) siswa malas-malasan dalam pembelajaran, 2) siswa yang mengantuk di kelas, 3) saat bekerja kelompok tidak semua anggota mengerjakan tugas namun, hanya beberapa siswa yang mengerjakan, 4) ketika kesulitan mengerjakan soal dari guru siswa tidak mau mengerjakannya, 5) masih ada siswa yang menganggap beberapa pelajaran tidak perlu dipelajari.

Kurangnya sikap sopan santun pada anak. Masalah tersebut dibuktikan dengan 1) siswa membantah teguran maupun perintah dari guru, 2) banyak siswa yang berbicara tidak sopan dan berkata-kata jelek, 3) siswa berani meludah di depan temannya, 4) anak perempuan umumnya bertingkah manja terhadap guru, dan 5) siswa berkata kasar kepada guru dan juga kepada temannya.

Tanggung jawab yang masih rendah hal ini dibuktikan dengan 1) siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan guru, 2)

siswa tidak mengerjakan piket harian, 3) siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah yang terjadi di sekolah dasar yang telah diambil sampelnya. Melihat luasnya masalah tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada percaya diri siswa.

Pentingnya percaya diri dalam kehidupan peserta didik dikemukakan oleh Ajan Raghunathan (Sadeghi dkk, 2015: 1010-1011). Menurutnya, kepercayaan diri sebagai langkah pertama untuk kemajuan, perkembangan, perbaikan, dan keberhasilan. Menurut Sarastika (2014: 41) seseorang yang tidak memiliki percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Setiawan (2014: 41) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Selain itu, kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial (Hakim, 2002: 6). Adanya percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.

Ghufron dan Rini (2014: 33) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi setiap orang. Tanpa adanya kepercayaan diri, akan banyak masalah pada diri seseorang. Dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan potensi dalam dirinya. Seseorang yang percaya diri akan selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ia akan berusaha menggali potensi-potensi dalam dirinya yang mungkin dapat dikembangkan. Tidak ada rasa rendah diri dan putus asa dalam dirinya. Walaupun ada kendala yang ditemui, ia tidak akan mudah putus asa dan tetap berusaha mencapai tujuannya. Inilah salah satu hal yang menjadikan seseorang menjadi orang yang sukses.

Menurut Kamil dkk (1997: 14-15) dalam perkembangannya percaya diri siswa dipengaruhi oleh 1) cinta yang diterima anak, 2) rasa aman, 3) model peran, 4) pengetahuan yang luas, 5) hubungan dengan teman dan guru, 6) kesehatan dirinya, 7) sumber daya, 9) dukungan dari orang-orang sekitar, 10) penguatan (*reinforcement*) dari guru yang bersifat positif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jakobsson (2006:395) yang menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa adalah guru, yaitu guru yang mendukung siswanya untuk mengutarakan pendapat serta memberikan penguatan terhadap siswanya. Menurut Djamarah (2005: 118) salah satu tujuan guru melakukan penguatan di dalam kelas adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Menurut Angelis (2003: 4) faktor yang mempengaruhi percaya diri yaitu: 1)

kemampuan pribadi, 2) keberhasilan seseorang, 3) keinginan, 4) tekak yang kuat.

Menurut Kumara (Yulianto & Nashori, 2006: 58) adalah “kemampuan menghadapi masalah, bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, kemampuan dalam bergaul dan kemampuan menerima kritik”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa rasa percaya diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh kemampuan mengelola masalah. Seseorang yang mampu menghadapi masalahnya dan berhasil menyelesaikannya dinilai mempunyai rasa percaya diri yang baik. Seseorang yang percaya diri juga memiliki sikap bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang ia lakukan sehingga mampu membuatnya menjalankan kehidupan dengan yakin. Selain itu, dimiliki kemampuan dalam bergaul yang dapat diwujudkan melalui terjalinnya hubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain ia mampu menerima kritik atas dirinya yang ia gunakan untuk mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Dari berbagai faktor yang telah disebutkan penguatan positif dan konsep diri merupakan dua faktor penting yang mendukung percaya diri siswa.

Menurut Surya (2009). Keyakinan siswa bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan belajar, didukung dan dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab yang ada pada diri siswa. Rasa percaya diri siswa sekolah dasar dapat dibangun dengan menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada siswa. Pemberian tanggung jawab yang dilatihkan akan membawa dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa. Sebagai contoh, ketika siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah dari guru kemudian siswa

memenuhi tanggung jawabnya dengan mengerjakan tugas tersebut, maka ketika guru memeriksa pekerjaan rumah tersebut siswa akan merasa percaya diri. Rasa percaya diri pada diri siswa menjadikan siswa siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba walaupun dirinya menyadari bahwa kemungkinan salah pasti ada. Tanggung jawab turut mengambil peran ketika siswa ingin mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya. Adanya sikap bertanggung jawab akan membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan.

Penelitian Rohayati (2011:4) ditemukan bahwa teknik permainan kelompok yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian Rohayati menunjukkan bahwa rasa percaya diri dipengaruhi aspek interaksi sosial sebesar 14%. Program bimbingan teman sebaya terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penelitian Rohayati relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena dalam penelitian tersebut diteliti pengaruh tanggung jawab terhadap rasa percaya diri siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dan dikhususkan di kelas IV (Empat). Alasan dipilihnya SD di gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo adalah lokasi SD yang bervariasi. Beberapa SD di gugus I berdekatan dengan pusat kegiatan kecamatan yaitu dekat dengan kantor camat Panjatan. Sedangkan beberapa lokasi SD di gugus I letaknya lebih jauh dengan akses jalan yang kurang baik. Perbedaan tersebut diasumsikan memiliki variasi

tingkat percaya diri siswa sehingga diharapkan dapat mendukung data penelitian.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tanggung jawab terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh tanggung jawab terhadap percaya diri Siswa Kelas IV SD Negeri se-gugus 1 Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 bulan Mei 2018 di SD Negeri se-gugus 1 Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se- Gugus 1 Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, berjumlah 136 siswa, dengan sampel 101 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2016: 8) aitem pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator keperilakuan guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil pengisian skala psikologi yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa. Hal tersebut berarti bahwa penurunan dan peningkatan rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh tanggung jawab. Hal ini dapat ditunjukkan dari variabel tanggung jawab yang memiliki sumbangan efektif sebesar 11,30% dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,172 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,002 yang berarti bahwa variabel tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa.

Hasil temuan yang dipaparkan di atas mendukung teori yang dinyatakan oleh Lauster (Ghufroon & Risnawita, 2014: 36) dimana salah satu ciri orang yang percaya diri adalah bertanggung jawab atas pekerjaannya. Siswa yang bertanggung jawab selalu memberikan yang terbaik dari pekerjaan yang ia lakukan. Selain itu, rasa tanggung jawab mendorong siswa untuk menampilkan yang terbaik sehingga siswa akan berusaha menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Rasa percaya diri siswa bertambah setelah ia berhasil melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Hakim (2005: 128) juga menyatakan bahwa pemberian tanggung jawab dapat diterapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Tanggung jawab yang dilatihkan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan rasa percaya diri seseorang. Melalui tanggung jawab seseorang berlatih untuk berani menanggung resiko apapun yang timbul setelah melakukan suatu tindakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Dargatz (1999: 57), apabila seseorang memiliki perilaku bertanggung jawab maka ia akan lebih berani menghadapi kesalahan dan menyelesaikannya sebaik mungkin. Mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan membuat seseorang memiliki kebahagiaan. Kebahagiaan yang muncul karena telah menunaikan kewajiban tersebut dapat menambah rasa percaya diri yang dimiliki seseorang. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap rasa percaya diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri pada siswa kelas IV SD Negeri se- Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian didapatkan hasil berupa t_{hitung} sebesar -6,02 dan nilai signifikansi sebesar 0,548. Nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dibanding

dengan 0,05 maka pengaruh dari tanggung jawab terhadap rasa percaya diri adalah signifikan. Sementara itu, besar nilai koefisien determinasi antara pengaruh tanggung jawab terhadap rasa percaya diri siswa adalah 0,003. Kesimpulannya tanggung jawab berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa kelas IV SD se-gugus 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,3%.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Dargatz (1999: 57) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku bertanggung jawab maka ia akan lebih berani menghadapi kesalahan dan menyelesaikannya sebaik mungkin. Mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan membuat seseorang memiliki kebahagiaan. Kebahagiaan yang muncul karena telah menunaikan kewajiban tersebut dapat menambah rasa percaya diri yang dimiliki seseorang. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Hakim (2005: 128), ia mengatakan bahwa pemberian tanggung jawab dapat diterapkan pada pendidikan keluarga untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Tanggung jawab yang dilatihkan oleh orang tua di rumah akan berpengaruh positif terhadap perkembangan rasa percaya diri anak. Melalui tanggung jawab anak berlatih untuk berani menanggung resiko apapun yang timbul setelah melakukan suatu tindakan. Selanjutnya, rasa percaya diri akan tumbuh seiring dengan latihan tanggung jawab.

Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Lauster (Ghufroon & Risnawita, 2014: 36) yang menyebutkan bahwa salah satu ciri

orang yang percaya diri adalah bertanggung jawab atas pekerjaannya. Seseorang yang bertanggung jawab selalu memberikan yang terbaik dari pekerjaan yang ia lakukan. Selain itu, rasa tanggung jawab mendorong seseorang untuk menampilkan yang terbaik sehingga seseorang akan berusaha menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Rasa percaya diri seseorang bertambah setelah ia berhasil melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritama (2015:12). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa mempengaruhi rasa percaya dirinya, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membedakan saran kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Kepada Guru

Setelah memahami bahwa tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa, maka diharapkan guru dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa di antaranya adalah: memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab; meningkatkan ketaatan

siswa pada aturan yang berlaku; menyelenggarakan pembelajaran dengan metode mengajar yang bervariasi dan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa; menyediakan beberapa ekstra kurikuler pilihan yang dapat digunakan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat; serta melatih diskusi atau kerja sama dalam kelompok.

2. Kepada Orang Tua

Selain guru di sekolah, orang tua juga diharapkan untuk turut serta dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anaknya. Upaya yang dapat dilakukan orang tua di antaranya adalah: menjadi teladan yang baik untuk anak; melatih anak melakukan beberapa tugas rumah; tidak memanjakan anak; mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas; memberikan kesempatan kepada anak untuk berbaur dengan teman sebaya meskipun tetap dalam pengawasan; melatih kepedulian anak kepada orang lain dengan berbagi; serta menyediakan waktu untuk diskusi keluarga sehingga anak dapat menceritakan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Angelis, B.D. (2005). *Percaya Diri: Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Alih bahasa oleh: Baty Subakti. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baumrind, D. (1966). *Effects of authoritative parental control on child behavior*. *Child Development*, 37, 887-907.
- Bimo, W. (2000). *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi 3. Yogyakarta : Andi Offset

- Dargatz, J. (1999). *52 Cara Membangun Harga Diri dan Percaya Diri Anak*. Alih bahasa oleh: Sanudi Hendra. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Dahlan, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- _____. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Balai Pustaka
- Izzaty, R.E., Partini, S., Suardiman, et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kamil, dkk. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Kesuma, D, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pritama, D. (2015). *Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 12 Tahun ke IV. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh melalui <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1136/1008> pada tanggal 8 Desember 2017.
- Rohayati, I. (2011). *Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Edisi Khusus. Nomor 1. Agustus 2011. ISSN: 1412-565X. Diunduh melalui http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf pada tanggal 15 November 2015. Rini, J. F. (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Artikel. Diambil pada tanggal 5 Januari 2017 dari. (<http://e-psikologi.com/dewasa/161002.htm>)
- Sarastuti, I. (2006). *Aplikasi Metode Taguchi Untuk Meminimasi Variasi Berat Netto Produk Susu*. Tugas Akhir. Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Yulianto, F. & Nashori, H.F. (2006). *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Volume 3.
- Yatim, D. I. & Irwanto. (1991). *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.